

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah menjadi bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Cerdas dapat dilakukan melalui pendidikan yang menjadi sarana untuk memecahkan permasalahan di masyarakat.

Mengacu kepada Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang no 20 tahun 2003), pendidikan dapat dihasilkan :

Sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif mengembangkan potensi untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Untuk dapat mengetahui keberhasilan dari pencapaian tujuan pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang, perlu diadakannya evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan Gilbert Sax dalam Arifin (2009:5) bahwa *“evaluation is a process thought which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator”*. Pengertian tersebut ialah pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan kepada pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan suatu keputusan.

Dalam konteks kegiatan pembelajaran, penilaian sebagai bagian dari evaluasi yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa. Menurut Zainal Arifin (2009,33) *“penilaian sebagai proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang*

proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka pembuatan keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu”.

Dengan diadakannya evaluasi, menjadi tolak ukur pencapaian tujuan dari kegiatan belajar dengan siswa sebagai objek penilaian. Hasilnya dapat ditindak lanjut apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Sedangkan untuk guru akan mengetahui ketercapaian dirinya dalam membantu siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran, dan mengetahui siswa yang belum menguasai materi dengan siswa yang menguasai materi pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan, dunia pendidikan selalu mengalami perubahan yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dalam pembelajaran, peran teknologi sudah dipastikan membawa perubahan bagi bidang pendidikan khususnya pembelajaran. Menanggapi era teknologi pada saat ini, pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dengan salah satu tujuannya yaitu untuk memudahkan kegiatan pembelajaran (Azenismail, Dampak Perkembangan IPTEK).

Sejalan dengan hal tersebut, dalam kegiatan pembelajaran sudah seharusnya dapat menggunakan peran teknologi yang memudahkan dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai media bahan ajar, metode pembelajaran sampai kepada kegiatan evaluasi pembelajaran, dapat difasilitasi dengan menggunakan teknologi saat ini. Dengan demikian, seharusnya dapat membawa dampak yang sangat baik yang dapat memecahkan masalah pembelajaran.

Pengembangan pembelajaran disekolah dirasa masih sangat minimal dan cenderung dilakukan dengan menggunakan cara-cara yang bersifat konvensional. Kalaupun disekolah sudah ada memiliki sarana pembelajaran seperti komputer, tetapi kegiatan pembelajaran masih

monoton terlihat dari kegiatan pembelajaran dengan hanya bergantung pada instruksi atau perintah Guru (Rodiansyah, dkk 2009).

Permasalahan yang ada disekolah, ternyata masih ada yang ragu untuk mencoba hal yang baru bagi guru disekolah, terutama dengan teknologi komputer. Apalagi saat ini sekolah - sekolah sudah mempunyai laboratorium komputer yang lengkap dengan koneksi internet, *wifi*, yang bila dimanfaatkan sangat membantu dalam pembelajaran. Bahkan disekolah – sekolah tertentu dibuat kebijakan yang mewajibkan siswa untuk membawa *laptop* kesekolah.

Peran inovasi pembelajaran berguna untuk menciptakan iklim belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang dapat di ciptakan melalui metode dan media pembelajaran. Peran Guru membangkitkan rasa keingintahuan, keaktifan siswa, semangat belajar tinggi, tidak mudah menyerah, tekun, ulet, gigih dan dorongan belajar lainnya. Arden N Frandsen (Sardiman, A.M., 2010 : 46) menyatakan ada beberapa hal mendorong seseorang untuk belajar diantaranya adanya rasa ingin tahu dan kreatif pada orang belajar.

Kegiatan evaluasi bagian dari kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan dampak langsung kepada siswa. Maka harus menjadi pertimbangan agar kegiatan evaluasi tidak menjadi ancaman bagi siswa bahkan sebaliknya menjadikan kegiatan yang menyenangkan dan tidak menjadi menakutkan. Tentunya dapat dimanfaatkan dengan menggunakan teknologi dalam pelaksanaannya agar terciptanya sesuatu yang baru dan membangkitkan rasa semangat belajar yang tinggi pada siswa.

Menurut Jurnal Vanessa Jamieson (2012:1) dengan judul *The Used Technology in Evaluation Practice* menyatakan :

...technological tools were adopted by evaluators because they helped to produce quality products, increased timeliness, reduced errors, and increased cost efficiencies, and the most adopted tools tended to aid in quantitative data analysis, project management, and productivity.

Maksud penjelasan diatas ialah penggunaan teknologi dalam kegiatan evaluasi dapat membantu dalam menghasilkan produk berkualitas, peningkatan ketepatan waktu, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan efisiensi biaya, dan produktivitas. Tugas yang semula sulit dan membutuhkan proses yang lama harus dapat dikerjakan dengan waktu yang lebih singkat. Hal ini tentunya dapat diterapkan dalam pembuatan soal dan penilaian. Dengan adanya evaluasi yang berbasis teknologi, akan sangat membantu menjadi lebih cepat dan mudah untuk mengetahui hasilnya.

Menurut Jimoh, Abdul Jake dkk (2012), dalam *Jurnal Student Perception of Computer Based Test (CBT)* dalam kesimpulannya menjelaskan :

...CBT (Computer Based Test) exams have satisfactorily tested their knowledge of the course and more so since students' overall testing mode preference has been for the paper-based testing mode.

Maksud penjelasan diatas yaitu penggunaan tes berbasis komputer lebih memuaskan bagi siswa untuk digunakan pada ujian dibanding dengan pengujian berbasis kertas (konvensional).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satu mata pelajaran yang dapat dimanfaatkan dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Termasuk dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dapat memanfaatkan peran media untuk merubah iklim belajar. Mengingat Kompetensi Bahasa Indonesia tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006).

Karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki banyak kata, teks, cerita narasi, percakapan, puisi dan kalimat-kalimat, membutuhkan kemampuan menyimak dan membaca yang baik untuk dapat menerima informasi tersebut.

Pada kenyataannya, fenomena yang terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang, yakni:

1. Guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, siswa mengerjakan lembar kerja siswa dan ujian tertulis.
2. Kemampuan guru merancang dan memanfaatkan media masih sangat kurang, terlihat pada proses pembelajaran yang masih bersifat verbal dan klasikal.
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Lembang sudah tersedia, seperti laboratorium komputer, proyektor disetiap kelas sampai koneksi *wi-fi*, namun sarana dan prasara tersebut belum dioptimalkan penggunaannya sebagai penunjang pembelajaran.
4. Media yang dimanfaatkan oleh guru ketika pembelajaran cenderung media konvensional berupa papan tulis dan media cetak khususnya buku paket, lembar kerja siswa, dan tes tertulis.

Walaupun Guru pernah melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran seperti tayangan persentasi melalui *power point*, tetapi tidak dilakukan sesering mungkin. Pada kenyataannya saat ini, Guru masih saja tergantung kepada buku tulis, lembar kerja siswa dan alat tes berupa kertas sebagai evaluasinya.

Bagian evaluasi hampir tidak diperhatikan, kenyataannya peran kegiatan evaluasi dapat membantu proses pembelajaran seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis D Saputra dalam Repository Upi

dengan judul Perancangan Model Evaluasi Pembelajaran dan Analisis Berbasis Web dalam kesimpulan, bahwa siswa lebih menyukai bentuk evaluasi yang baru dengan memanfaatkan teknologi seperti web yang menjadikan siswa lebih antusias dalam mengerjakan ujian sekolah.

Bagi siswa ketika ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia secara konvensional, membutuhkan kemampuan menyimak dan membaca yang baik. Siswa dituntut membaca lembaran-lembaran kertas soal untuk menjawab soal ujian dengan teliti. Terkadang siswa kehilangan konsentrasi ketika membaca kata-kata dan kalimat yang banyak dalam soal kertas. Belum lagi terkendala bagi guru terhadap biaya untuk membuat evaluasi dari kertas *fotocopy*, sampai input data, mengoreksi, diolah kembali sampai menjadi sebuah nilai yang tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama.

Hal ini selaras menurut Costagliola, dkk (2007) dalam *Journal eWorkbook : A Computer Aided Assessment System* menjelaskan “...we needed an advanced assessment tool which could have helped the lecturers to speed up the onerous task of assessing a huge mass of learners and could have been easily integrate”. Maksud pengertian tersebut bahwa para dosen, tenaga pendidik membutuhkan alat penilaian yang canggih yang berbasis teknologi yang dapat membantu para dosen, guru untuk mempercepat tugas berat seperti mengoreksi nilai peserta didik dalam jumlah banyak.

Inovasi pembelajaran sangat diperlukan dan harus masuk ke semua mata pelajaran disekolah tanpa terkecuali, karena memberikan kesan baru dan gairah belajar bagi siswa. Mata pelajaran apapun itu harus dapat memanfaatkan peran teknologi yang fungsinya untuk menumbuhkan semangat belajar, membantu tercapainya informasi, dan sebagainya.

Mengingat sekolah tersebut adalah sekolah negeri yang memiliki standar fasilitas penunjang untuk pembelajaran seperti laboratorium

komputer, *wi-fi*, proyektor disetiap kelas, dan pendukung lainnya. Jika fasilitas di sekolah seperti komputer dan koneksi internet dimanfaatkan dengan baik, maka menjadikan peluang bagi peneliti untuk mengembangkan sistem evaluasi berupa alat evaluasi yang memanfaatkan teknologi komputer dan internet. Evaluasi tersebut ialah evaluasi online yang menggunakan website *Google Form* sebagai alat evaluasi. Alat evaluasi ini berbasis komputer dan koneksi internet yang bertujuan untuk membantu guru dalam pelaksanaan dan persiapan ujian yang diadakan di sekolah dan hasil penilaian siswa dapat segera diolah dan diketahui hasilnya. Selain itu, dengan menggunakan *Google Form* dapat menganalisis butir soal yang dapat ditindak lanjut oleh guru untuk mengetahui siswa yang kurang memahami terhadap materi pelajaran yang diberikan sebelumnya.

Selain itu, sistem yang ekonomis dari segi waktu dan biaya, serta kemudahan dalam mengolah data, dan mudah digunakan menjadi tuntutan khususnya dalam inovasi pembelajaran. Pemaparan diatas mendorong penulis ingin meneliti dengan judul Penggunaan *Google Form* Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang ?

Secara lebih khusus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1

Lembang sebelum dilakukannya penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran ?

2. Bagaimana tahapan-tahapan dalam mengembangkan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang ?
3. Bagaimana implementasi penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang ?
4. Bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang ?
5. Bagaimana dampak penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis kemudian mendeskripsikan bagaimana mengembangkan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang.

Secara lebih khusus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi kondisi evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang sebelum dilakukannya penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran.

2. Untuk merumuskan bagaimana tahapan-tahapan dalam mengembangkan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang.
3. Untuk merumuskan implementasi penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang.
4. Untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang.
5. Untuk merumuskan dampak penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

- a. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu sumber informasi mengenai penggunaan teknologi sebagai penunjang pembelajaran. Salah satunya *Google Form* dapat digunakan pada evaluasi pembelajaran berbasis komputer.

- b. Guru

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar. Meningkatkan profesionalisme guru

agar sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ini.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Mengenalkan kepada siswa tentang teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Serta menumbuhkan semangat belajar dan siswa aktif dalam menggunakan komputer yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar.

d. Peneliti

Memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih dalam mengenai penggunaan teknologi untuk efektifitas pembelajaran. Salah satunya teknologi *Google Form* dari *Google* sebagai alat evaluasi untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran.